

# Pengaruh FINTECH Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2020-2022

**Intan Rayeni Akma** \*<sup>1</sup>  
**Ahmad Faiz Romadhon** <sup>2</sup>  
**Moch. Rafli Rizki** <sup>3</sup>  
**Rasidah Novita Sari** <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
e-mail : [intanrayeniakma@gmail.com](mailto:intanrayeniakma@gmail.com)

## **Abstrak**

*Pengaruh FINTECH terhadap kinerja keuangan bank syariah telah menjadi perhatian utama dalam menghadapi perubahan teknologi dalam industri keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dan pengaruh inovasi FINTECH terhadap kinerja keuangan bank syariah. Metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data historis kinerja keuangan bank syariah serta indikator-indikator keuangan yang relevan dengan perkembangan FINTECH.*

*Populasi dalam penelitian meliputi seluruh laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank syariah pengguna FINTECH yaitu Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah dan BCA syariah selama periode 2020-2022. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang sudah menggunakan layanan fintech seperti Internet Banking, Mobile Banking, SMS banking, dan Phone Banking serta menerbitkan laporan keuangan tahunan dari waktu ke waktu selama periode penelitian dilakukan yaitu dari tahun 2020-2022. Pengelolaan data menggunakan SPSS. Hasil survei menunjukkan bahwa FinTech berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Layanan FINTECH semakin canggih di sector keuangan syariah menjadi semakin penting bagi kinerja keuangan bank.*

**Kata Kunci :** Fintech dan kinerja keuangan (ROA)

## **Abstract**

*The influence of FINTECH on the financial performance of Islamic banks has become a major concern in facing technological changes in the financial industry. This research aims to analyze the impact and influence of FINTECH innovation on the financial performance of Islamic banks. The data analysis method used is a quantitative approach using historical data on the financial performance of Islamic banks as well as financial indicators relevant to FINTECH developments.*

*The population in the study includes all financial reports issued by Islamic banks using FINTECH, namely Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah and BCA Syariah during the 2020-2022 period. Based on the purposive sampling method, the sample used in this research is Sharia Commercial Banks which have used fintech services such as Internet Banking, Mobile Banking, SMS banking, and Phone Banking and published annual financial reports from time to time during the research period, namely from 2020 -2022. Data management using SPSS. The survey results show that FinTech has an influence on financial performance (ROA). Increasingly sophisticated FINTECH services in the Islamic finance sector are becoming increasingly important for banks' financial performance.*

**Keywords :** Fintech and financial performance (ROA)

## **PENDAHULUAN**

Fintech atau financial technology merupakan terobosan baru dalam dunia sektor keuangan dan saat ini sangat populer dalam kebutuhan commerce, bisnis dan masyarakat. Saat ini, fintech memiliki payung hukum. dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.02/2018 untuk Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan. Peraturan ini mempertimbangkan Kemajuan FinTech yang sangat pesat dalam pengembangan inovasi keuangan digital, dimana aman dan bertanggung jawab, mengutamakan perlindungan konsumen dan memiliki risiko yang dikelola dengan baik. FinTech adalah inovasi sektor keuangan berkaitan dengan teknologi modern.

Kemajuan dalam FinTech telah membawa banyak inovasi pada alat dan aplikasi yang terkait dengan keuangan, meliputi: Aplikasi pembayaran, pinjam meminjam, dll. Berdasarkan kasus, industri perbankan syariah melihat peluang yang timbul dari penggunaan FinTech untuk memperluas pasar perbankan syariah dan membuat bank syariah dapat diakses oleh masyarakat umum.

Menurut Stoner dan Indra Prasetyo (2008:164174), kinerja adalah ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau organisasi mencapai suatu tujuan yang wajar. Kinerja keuangan merupakan penilaian berkala terhadap tingkat efisiensi dan produktivitas berdasarkan laporan bisnis dan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan (Indra Prasetyo, 2008: 164174). Indonesia merupakan negara kepulauan dan pengetahuan umum tentang Bank Syariah masih sangat rendah karena masih minimnya akses terhadap bank ke daerah pulau terpencil.

Di sisi lain, bank syariah yang menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat memiliki akses terbatas, sehingga ada 3 orang yang membutuhkan layanan keuangan. Pergi ke kantor bank, antri dan bawa buku tabungan atau ATM dan berbagai dokumen lain yang diperlukan. Dengan FinTech, Rahim dkk. Seperti yang disarankan oleh, kegagalan ini tidak terjadi. Mirza Adityazwara, Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia, juga mengatakan FinTech saat ini sangat populer di Indonesia. orang yang tidak terjangkau oleh sistem perbankan.

## **METODE**

### **Sifat dan Jenis penelitian**

Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang menggambarkan ciri-ciri objek, peristiwa atau situasi (Sekaran & Bougie, 2016:43).<sup>1</sup>

### **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.<sup>2</sup> Data sekunder yang digunakan berupa rasio keuangan bank syariah diperoleh dari laporan keuangan Bank BSI.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara mencari sumber-sumber yang relevan dalam bentuk tulisan atau digital, seperti buku referensi, jurnal dan media lainnya.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugishirono (2017: 80), populasi adalah suatu objek atau subjek yang mempunyai ciri dan ciri tertentu untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya, yaitu domain yang digeneralisasikan yang tersusun. Oleh karena itu, subjek survei ini adalah semua masalah keuangan yang dikeluarkan pada tahun 2020-2022 oleh Bank Syariah Indonesia yang mulai menggunakan FinTech.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Ketika seorang peneliti merangkum hasil studi sampel atau menarik kesimpulan tentang studi dalam kaitannya dengan populasi, itu disebut studi sampel. Metode pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan sampel yang ditargetkan, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2015: 85).<sup>3</sup>

### **Teknik Analisis Data**

---

<sup>1</sup> Dela Rosa and Muhammad Richo, "Pengaruh Lingkungan Kerja Serta Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja PT . SKF INDONESIA" (2023): 110–113.

<sup>2</sup> Aulia Marisya and Elfia Sukma, "Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli" 4 (2020): 2189–2198.

<sup>3</sup> Strategy Inside, "Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah 1" 1, no. 1 (2021).

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen bersifat parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Kriteria keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dan  $sig > 0,05$  maka artinya variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dan  $sig < 0,05$ , maka artinya variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mewakili keseluruhan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai 0 menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan nilai 1 menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Untuk mencari kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diperoleh dari koefisien aproksimasi Sarwono dan Ely (2019: 194). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bank Syariah Indonesia

BSI merupakan bank yang dibentuk melalui penggabungan PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi memberikan persetujuan penggabungan tiga usaha perbankan syariah pada 27 Januari 2021 melalui surat nomor SR-3/PB.1/2021. Apalagi, Presiden Joko Widodo mengawali kehadiran BSI pada 1 Februari 2021. Komposisi pemegang saham BSI adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 4.444 orang, 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham, masing-masing memiliki kurang dari 5%.

Penggabungan tersebut menggabungkan keunggulan ketiga bank syariah, menawarkan layanan yang lebih komprehensif, jangkauan yang lebih luas, dan kapasitas permodalan yang lebih besar. BSI didorong untuk meningkatkan daya saingnya di tingkat global, didukung oleh sinergi dengan dunia usaha dan inisiatif pemerintah melalui Kementerian BUMN.

BSI merupakan upaya untuk mewujudkan bank syariah yang menjadi kebanggaan bangsa dan diharapkan dapat memberikan energi baru bagi pembangunan perekonomian negara dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga mencerminkan aspek perbankan syariah Indonesia yang modern, universal dan membawa kebaikan bagi seluruh alam (Rahmatan Lil Alamin).

Terdapat potensi besar bagi BSI untuk berkembang dan menjadi bagian dari grup perbankan syariah terkemuka dalam skala global. Selain pertumbuhan kinerja yang positif, dukungan terhadap perubahan iklim, dan fakta bahwa pemerintah Indonesia ditugaskan untuk membangun ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah milik negara yang besar dan kuat, Indonesia adalah salah satu negara yang paling maju. dengan populasi Muslim adalah sebuah peluang. Dalam konteks ini, kehadiran BSI sangatlah penting. Hal ini tidak hanya mampu berperan penting sebagai perantara seluruh aktivitas perekonomian dalam ekosistem industri halal, namun juga sebagai upaya mewujudkan cita-cita negara.

### Bank Mega Syariah

Bank ini berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank Umum Tugu yang berdiri pada 14 juli 1990. Pada 2001, bank ini diambil alih CT Corp (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo), pada tanggal 25 juli 2004 di konversi menjadi Bank Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia disingkat BSMI, lalu resmi beroperasi sebagai bank syariah pada 25 agustus 2004.

Pada tanggal 7 november 2007, melakukan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk, tetapi berbeda warna. Sejak 2 november 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

### BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.

### Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia Tahun 2020-2022. Data yang digunakan yaitu kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR dan Fintech.

### Rasio Keuangan Bank Syariah Indonesia Periode 2020-2022

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Syariah

Sektor Bank	Tahun	Fintech	Kinerja Keuangan (ROA)
Bank Syariah Indonesia (BSI)	2020	3	1,38
	2021	3	1,61
	2022	3	1,98
Bank Mega Syariah	2020	3	1,74
	2021	3	4,08
	2022	3	2,95
BCA Syariah	2020	2	1,1
	2021	2	1,1

	2022	2	1.3
--	------	---	-----

Sumber : Data Diolah 2023

Uji Deskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini merupakan variabel penelitian yang meliputi variabel bebas:

Internet banking, mobile banking, phone banking, fintech dengan indikator menggunakan SMS banking, dan variabel terikat: kinerja keuangan berdasarkan ROA, ROE, BOPO digunakan untuk mendeskripsikan, rasio CAR dan FDR. Statistik deskriptif menunjukkan pengukuran numeric berupa nilai minimum, maksimum, dan mean untuk setiap variabel. Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif, diperoleh 45 data observasi dari Bank Syariah.

Tabel 2. Hasil uji deskriptif tersebut ditunjukkan pada Tabel

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Fintech <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: ROA			
b. All requested variables entered.			

Sumber : data diolah menggunakan SPSS

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel X (Fintech) sebagai variabel independent dan variabel Y (Kinerja Keuangan/ROA) sebagai variabel dependent dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 3. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 <sup>a</sup>	.647	.597	87.301
a. Predictors: (Constant), Fintech				

Sumber : data diolah menggunakan SPSS

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,805. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,647,yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Fintech) terhadap variabel terikat (Kinerja keuangan) adalah sebesar 6,45%.

Tabel 4. Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97888.376	1	97888.376	12.844	.009 <sup>b</sup>
	Residual	53350.727	7	7621.532		
	Total	151239.102	8			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Fintech						

Sumber : data diolah menggunakan SPSS

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 12,844 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Fintech (X) terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

Tabel 5. Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-434.700	167.169		-2.600	.035
	Fintech	221.233	61.731	.805	3.584	.009

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah menggunakan SPSS

Diketahui nilai constant (a) sebesar -434,7 sedangkan nilai Fintech (b/koeffisien regresi) sebesar 221,233; sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = -434,7 + 221,233X$$

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana

- Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Fintech (X) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y)
- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai  $t_{hitung} 3,584 > t_{tabel} 2,365$

Catatan : cara menghitung t tabel

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (a/2; n-k-1) \\ &= (0,05/2; 9-1-1) \\ &= (0,025; 7) \\ &= 2,365 \end{aligned}$$

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, nilai koefisien determinasi sebesar 0,805 atau bila dikalikan 100 persen maka akan di peroleh 80,5% variabel Fintech memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan di bank syariah. Dan sisanya sebesar 19,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji t, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau diperoleh  $t_{hitung} 3,584 > t_{tabel} 2,365$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Semakin canggihnya layanan Fintech dibidang keuangan syariah akan semakin penting bagi kinerja keuangan bank syariah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Inside, Strategy. "Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah 1" 1, no. 1 (2021).
- Marisyah, Aulia, and Elfia Sukma. "Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli" 4 (2020): 2189–2198.
- Rosa, Dela, and Muhammad Richo. "Pengaruh Lingkungan Kerja Serta Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja PT . SKF INDONESIA" (2023): 110–113.
- [https://ir.bankbsi.co.id/corporate\\_history.html](https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html)